

## ABTRAKSI SKRIPSI

Dengan makin berkembangnya kegiatan perekonomian dan kemajuan teknologi dewasa ini, badan usaha semakin memerlukan investasi yang cukup besar dalam pengadaan barang modalnya. Keadaan ini menimbulkan permasalahan baru dalam hal pembiayaan.

Kebutuhan pembiayaan yang semakin beragam tidak hanya bertumpu pada sistem pembiayaan melalui pasar uang dan pasar modal saja tetapi diperlukan suatu alternatif pembiayaan lain yang akhir-akhir ini banyak diminati oleh badan usaha adalah *leasing*.

PT. "X" adalah suatu badan usaha yang bergerak dalam bidang konstruksi. Untuk menunjang kelancaran badan usaha dalam pelaksanaan proyek, badan usaha memutuskan untuk menambah alat berat yang dimilikinya dengan menggunakan jasa *leasing*. Dalam hal metode perlakuan atas transaksi sewa guna usaha badan usaha menggunakan metode *operating lease* yaitu dengan mengakui setiap pembayaran sewa guna usaha sebagai biaya sewa sampai berakhirnya periode sewa guna usaha. Dan akibat yang ditimbulkan dengan menggunakan metode *operating lease* tersebut yaitu memperkecil laba kena pajak dan hal ini berpengaruh pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh badan usaha.

Dalam perhitungan biaya kontrak konstruksi badan usaha belum mengalokasikan peralatan ke dalam biaya proyek konstruksi dikarenakan tidak semua proyek menggunakan alat berat. Dan akibat yang ditimbulkan pada laba rugi per proyek terlalu besar dan hal ini tidak mencerminkan pendapatan yang wajar.

Jika badan usaha menerapkan metode alternatif lain dalam memperlakukan transaksi sewa guna usaha yaitu dengan menggunakan metode *capital lease* maka pada awal perjanjian sewa guna usaha badan usaha akan mengakui dan mencatat adanya aktiva sewa guna bersamaan dengan timbulnya utang sewa guna usaha. Dan jumlah yang harus dicatat sebagai aktiva dan utang sewa guna usaha adalah nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar oleh badan usaha pada akhir masa sewa guna usaha yang merupakan harga perolehan dari peralatan yang disewa guna usaha.

Dalam melakukan pengakuan dan pencatatan biaya proyek badan usaha hendaknya berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum. Dimana biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak dan biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tersebut menjadi unsur biaya kontrak.

Perbedaan penggunaan metode transaksi sewa guna usaha ini akan sangat berpengaruh pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. "X" yaitu laba operasional yang dihasilkan terlalu rendah dan hal ini berpengaruh juga pada utang sewa guna usaha yang nampak di neraca badan usaha di mana dihitung terlalu rendah. Dan dengan adanya pengalokasian peralatan yang tepat berdasarkan Standar Akuntansi yang berlaku dapat dipakai untuk tujuan utama sebagai pengendalian biaya dan pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

Dan apabila dilihat dari perjanjian transaksi sewa guna usaha yang telah disepakati antara badan usaha yaitu PT. "X" sebagai pihak lessee dengan pihak lessor dan melihat pada kriteria-kriteria sewa guna usaha yang dipenuhi oleh badan usaha maka metode transaksi sewa guna usaha yang dipakai lebih cocok menggunakan metode *capital lease*.

